

Analisis Struktur Modal, Kebijakan Dividen, Keputusan Investasi, dan Inflasi dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Perkebunan yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016 – 2021)

Novita Manda Sari Tanjung*, Suyanto, Jesica Virdayanti

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi IPWI Jakarta

*Correspondence email: novitamanda88@gmail.com

Abstrak. Tujuan penelitian guna memastikan apakah faktor struktur modal, kebijakan dividen, pilihan investasi, dan inflasi memiliki dampak langsung atau tidak langsung terhadap profitabilitas perusahaan perkebunan di BEI antara 2016 dan 2021. Dari 2016 hingga 2021, penelitian ini berfokus pada 15 perusahaan perkebunan di BEI. Delapan perusahaan perkebunan di BEI merupakan ukuran sampel yang memenuhi persyaratan yang telah ditentukan. Data sekunder dari BEI dan BI digunakan secara kuantitatif. Analisis regresi data panel dengan program Smart PLS dan taraf signifikansi 10% merupakan metode analisis data yang telah diterapkan. Hasil penelitian yaitu nilai perusahaan dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh struktur modal, kebijakan dividen, inflasi, dan profitabilitas. Pilihan investasi juga mempengaruhi nilai perusahaan secara positif tetapi tidak signifikan. Selain itu, struktur modal, pilihan investasi, dan inflasi memiliki dampak positif tetapi tidak signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan kebijakan dividen memiliki dampak positif tetapi cukup besar. Profitabilitas dapat mengurangi seberapa negatif kebijakan dividen mempengaruhi nilai perusahaan. Di sisi lain, profitabilitas tidak dapat mengurangi pengaruh hubungan antara struktur modal, pilihan investasi, dan inflasi pada nilai perusahaan.

Kata kunci: Inflasi; Kebijakan Dividen; Keputusan Investasi; Nilai Perusahaan; Profitabilitas; Struktur Modal.

Abstract. The aim of the study is to determine whether the factors of capital structure, dividend policy, investment choices, and inflation have a direct or indirect impact on the profitability of plantation companies on the IDX between 2016 and 2021. From 2016 to 2021, this study focuses on 15 plantation companies on the IDX. The eight plantation companies on the IDX are a sample size that meets the specified requirements. Secondary data from BEI and BI are used quantitatively. Panel data regression analysis with Smart PLS program and a significance level of 10% is a data analysis method that has been applied. The results showed that firm value was positively and significantly influenced by capital structure, dividend policy, inflation, and profitability. Investment choices also affect firm value positively but not significantly. In addition, capital structure, investment choices, and inflation have a positive but not significant impact on profitability, while dividend policy has a positive but quite large impact. Profitability can reduce how negatively dividend policy affects firm value. On the other hand, profitability cannot reduce the influence of the relationship between capital structure, investment choice, and inflation on firm value.

Keywords: Capital Structure; Corporate Value; Dividend Policy, Inflation; Investation Decision; Profitability.

PENDAHULUAN

Tujuan perusahaan guna memaksimalkan keuntungan. Untuk alasan ini, agar perusahaan mencapai tingkat keuntungan yang diperlukan, ia harus dapat menjual sebanyak mungkin produk yang dihasilkannya. Namun untuk beberapa alasan, usaha perusahaan tersebut mungkin tidak sukses yang diharapkan (Wirapraja et al., 2021). Investor akan menginginkan kondisi ini karena meningkatnya permintaan saham mengakibatkan peningkatan nilai perusahaan, yang pada gilirannya meningkatkan pengembalian yang dibayarkan kepada pemegang saham. Nilai perusahaan, yang dipengaruhi oleh prospek perusahaan dan dikaitkan dengan harga saham, merupakan tingkat kepercayaan yang dimiliki investor terhadapnya. Suatu dianggap bernilai baik jika kinerja dan nilainya baik. Nilai perusahaan meningkat dengan harga sahamnya. Pemilik perusahaan menginginkan nilai perusahaan yang tinggi karena itu berarti keberhasilan pengelolaan setiap bagian dari perusahaan. Investor juga sering menunjukkan minat yang lebih besar untuk memegang saham perusahaan yang berkinerja baik guna meningkatkan nilai perusahaan (Rajagukguk et al., 2019).

Dengan memperluas nilai perusahaan, organisasi berharap dapat meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran para pemegang saham dan pemilik serta karyawannya. Menurut (Kurniasih & Ruzikna, 2017), nilai perusahaan sangat penting karena nilai perusahaan yang lebih tinggi berarti pemegang sahamnya akan menikmati kemakmuran yang lebih besar. Investor akan menginginkan keadaan ini karena peningkatan permintaan saham menghasilkan peningkatan nilai perusahaan, dan semakin tinggi harga saham, semakin besar pengembalian bagi pemegang saham. Investor akan menginginkan keadaan ini karena peningkatan permintaan saham menghasilkan peningkatan nilai perusahaan, dan semakin tinggi harga saham, semakin besar pengembalian bagi pemegang saham. Nilai perusahaan berkaitan dengan harga saham. Persepsi perusahaan oleh investor dalam kaitannya dengan harga

sahamnya dikenal sebagai nilai perusahaan. Perusahaan disebut bernilai yang baik jika kinerjanya kuat. Nilai perusahaan naik secara proporsional dengan harga saham. Pemilik usaha mengharapkan nilai perusahaan tinggi karena menggambarkan saham dikelola dengan baik. Selain itu, berinvestasi pada perusahaan yang bernilai tinggi cenderung menarik minat investor.

Perubahan nilai perusahaan dipengaruhi faktor dalam maupun dari luar perusahaan. Aspek pertama adalah lingkungan eksternal perusahaan, khususnya masalah ekonomi makro seperti inflasi, suku bunga, nilai tukar mata uang, dll. Salah satu indikasi ekonomi yang dikenal sebagai inflasi adalah kenaikan harga pasar kebutuhan pokok, yang menyebabkan penurunan nilai sebuah mata uang. Menurut (Sukirno, 2019) inflasi dicirikan sebagai proses kenaikan harga yang sering terjadi dalam perekonomian. Kinerja keuangan perusahaan dipengaruhi oleh inflasi yang lebih tinggi karena menurunkan nilai penjualannya, yang menurunkan pendapatan. Banyak investor yang kehilangan minat untuk berinvestasi akibat turunnya laba perusahaan. Akibatnya, permintaan saham berkurang, yang menurunkan harga saham dan menurunkan nilai perusahaan.

Penelitian tentang nilai perusahaan dilakukan secara ekstensif, penelitian (Widiastari & Yasa, 2018) profitabilitas meningkatkan nilai perusahaan; semakin besar perusahaan, semakin berharga itu. Karena keseluruhan aset mereka yang lebih besar, perusahaan besar biasanya memiliki situasi keuangan yang lebih aman dan akses yang lebih mudah ke sumber pendanaan. Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan tidak signifikan, berbeda dengan penelitian (Amelia & Anhar, 2019), hal ini menunjukkan bahwa seluruh aset dasar perusahaan tersedia untuk digunakan dalam menjalankan operasi perusahaannya, lokasi di mana perusahaan dapat dengan mudah mengakses pasar keuangan, yang memberi mereka akses ke fleksibilitas dan modal. Penelitian (Krisnando & Novitasari, 2021) struktur modal memiliki pengaruh yang menguntungkan dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Harga saham perusahaan akan naik karena mengambil lebih banyak utang untuk memperluas perusahaan. Utang akan terus meningkat selama struktur permodalan berada di bawah tingkat ideal untuk ekspansi perusahaan.

Berlawanan dengan penelitian, struktur modal secara signifikan menurunkan nilai perusahaan (Widyantari & Yadnya., 2017) dimana setiap utang baru meningkatkan nilai perusahaan jika struktur modal terletak di bawah titik optimal. Di sisi lain, setiap utang baru akan menurunkan nilai perusahaan jika struktur modal berada di atas titik optimal. Namun, penelitian (Hermawan, 2018) menunjukkan meskipun potensi pertumbuhan tidak secara signifikan mempengaruhi nilai perusahaan, faktor-faktor seperti kebijakan dividen, struktur modal, dan kepemilikan manajemen dapat mempengaruhi. Kebijakan dividen keuangan yang tinggi, wajar jika nilai dan harga saham tinggi maka perusahaan akan cenderung membagikan dividen. Akibatnya, ada tren yang berkembang untuk perusahaan yang ingin mempertahankan dividen perusahaan mereka pada tingkat yang tinggi. Sementara itu, penelitian (Ovami & Nasution, 2020) menunjukkan bahwa kebijakan dividen mempengaruhi nilai perusahaan. Perusahaan harus terus menaikkan dividend payout ratio agar investor tetap tertarik membeli perusahaan. Kebijakan dividen oleh dividend payout ratio (DPR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang ditunjukkan dengan nilai buku (PBV) yang berpengaruh pada nilai saham perusahaan.

Cara keuntungan perusahaan dialokasikan: baik sebagai dividen kepada pemegang saham atau sebagai laba ditahan guna mendanai investasi perusahaan di masa depan. Menurut (Azis, 2017), karena investor lebih menyukai pengembalian dividen daripada capital gain, jumlah dividen yang dibagikan perusahaan berdampak pada harga saham. Laba ditahan merupakan salah satu sumber pendanaan untuk ekspansi perusahaan, dan semakin efektif suatu perusahaan mengelola pembiayaan laba ditahan, semakin baik secara finansial. Keputusan investasi memerlukan tindakan mengeluarkan dana sekarang dengan harapan bahwa perusahaan akan menghasilkan arus kas yang lebih besar dimasa mendatang dibanding dana yang dikeluarkan sekarang, memungkinkan ekspektasi pertumbuhan perusahaan yang lebih terencana. Dengan harapan menghasilkan keuntungan di masa depan, sebuah perusahaan memutuskan untuk menginvestasikan modalnya dalam aset tertentu. Perusahaan dapat menghasilkan lebih banyak uang dengan menggunakan asetnya secara lebih efektif daripada menggunakannya secara tidak efisien, yang hanya menambah bobot perusahaan dalam bentuk investasi yang gagal (Barus & Leliani, 2013).

Dampak bersamaan dari keputusan investasi pada nilai perusahaan ditunjukkan (Triyana & Ovami, 2021), nilai perusahaan dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh sejumlah pilihan investasi, artinya investasi adalah komitmen keuangan yang dibuat oleh perusahaan untuk aset dengan harapan pengembalian di masa depan. Menurut penelitian (Hendayana & Riyanti, 2019) tentang pengaruh suku bunga dan inflasi terhadap nilai perusahaan, bahwasanya beberapa inflasi memiliki pengaruh yang merugikan terhadap nilai perusahaan. Sementara ini, studi (Prasitadewi & Putra, 2020) menunjukkan pengaruh eksternal memiliki dampak yang merugikan pada nilai perusahaan.

Adanya kesenjangan studi atau ketidaksepakatan antara banyak penelitian tersebut di atas, yang memotivasi akademisi untuk menyelidiki perusahaan perkebunan yang terdaftar di BEI. Perusahaan perkebunan menjadi subjek penelitian yang meningkat karena mereka menciptakan bahan mentah sebelum mengubahnya menjadi barang jadi melalui prosedur yang berkelanjutan. Penelitian ini, PBV ditetapkan dalam menilai nilai perusahaan di antara berbagai

elemen yang mempengaruhi nilai perusahaan, sedangkan variabel seperti rasio struktur modal, kebijakan dividen, pilihan investasi, dan inflasi digunakan untuk mengukur aspek yang mempengaruhi. Tujuan penelitian ini memastikan apakah faktor-faktor seperti struktur modal, kebijakan dividen, pilihan investasi, dan inflasi memiliki dampak langsung atau tidak langsung terhadap profitabilitas perusahaan perkebunan di BEI pada 2016 - 2021.

METODE

Melalui website Bank Indonesia dan www.idx.co.id. Ada faktor independen dan dependen sebagai penelitian asosiasi kausal. Data yang terkumpul menunjukkan bahwa penelitian ini bersifat kuantitatif karena berkaitan dengan perhitungan data penelitian dalam bentuk numerik diantaranya variabel terikat, variabel bebas, dan variabel. Variabel bebasnya adalah struktur modal (X1), kebijakan dividen (X2), pilihan investasi (X3), inflasi (X4), dan profitabilitas (Z) sebagai faktor intervensi, sedangkan variabel terikatnya adalah nilai perusahaan (Y). 15 perusahaan perkebunan di BEI pada 2016-2021 merupakan populasi penelitian. Purposive sampling digunakan untuk memilih sampel dengan menggunakan metodologi pengambilan sampel berdasarkan sejumlah faktor pendukung. Perusahaan perkebunan di BEI, telah menerbitkan laporan keuangan untuk tahun 2016–2021, memiliki rasio pembayaran dividen, atau terus membagikan dividen tunai dari tahun 2016–2021 sehingga sampel yang dipilih adalah 8 perusahaan contoh perusahaan perkebunan. Kedua penelitian ini menerapkan teknik pengumpulan data perpustakaan dan teknik penelitian kepustakaan. Dengan menggunakan SmartPLS dan alat statistik dalam teknik analisis data bivariat, artinya hanya dua variabel atau lebih yang digunakan uji data penelitian.

HASIL

Analisis Model Pengukuran (Outer Model)

Penggunaan teknik analisis data terlebih dahulu harus dinilai dengan menggunakan dua kriteria: validitas diskriminan dan mengevaluasi model eksternal dengan membangun otentisitas dan validitas. Guna memastikan tiap variabel laten atau konstruk berbeda, digunakan validitas diskriminan. Nilai Heretroit-Monotrait Ratio (HTMT) adalah pengukuran terkini yang paling akurat. Konstruk tersebut memiliki validitas diskriminan yang kuat jika nilai HTMT kurang dari 0,90 (Khan et al., 2019).

Tabel 1
Hasil Analisis Discriminant Validity

	INF	DER	TATO	PBV	ROE	DER
INF						
DPR	0,158					
TATO	0,091	0,251				
PBV	0,028	0,375	0,201			
ROE	0,249	0,265	0,158	0,042		
DER	0,224	0,061	0,172	0,356	0,050	

Sumber : data olahan

Tabel 1 menjelaskan Nilai DPR INF sebesar 0,158, nilai TATO INF dan DER sebesar 0,91 dan 0,251, nilai PBV INF, DER, dan TATO yaitu 0,028, 0,375, dan 0,201, serta nilai INF, DER, TATO, PBV, dan ROE berturut-turut adalah 0,224, 0,061, 0,172, 0,356, dan 0,05. Mengingat jumlah nilai-nilai tersebut di atas, nilainya kurang dari 0,90, menunjukkan bahwa semua konstruksi memiliki validitas diskriminan yang kuat.

Analisis Model Struktural (Inner Model)

Untuk menentukan bagaimana variabel-variabel ini terhubung, analisis ini akan dilakukan. R-Square dapat digunakan untuk mengubah nilai untuk mengamati bagaimana hubungan antar variabel dipengaruhi. R-Square (R²) adalah ukuran seberapa besar perubahan nilai suatu variabel yang dipengaruhi (endogen) dapat dipertanggungjawabkan oleh variabel yang mempengaruhinya (eksogen). Memahami bagaimana model tampil dalam penelitian ini berguna. Model 0,75 dianggap cukup (kuat), model 0,50 sebagai sedang (sedang), dan model 0,25 dianggap lemah, menurut sejumlah kriteria nilai R-kuadrat (Ghozali & Latan, 2015).

Tabel 2
Hasil Analisis R Square

	R Square	R Square Adhusted
Nilai Perusahaan	0,301	0,417
Profitabilitas	0,422	0,541

Sumber : data olahan

Berdasarkan analisis pada Tabel 2 variabel nilai perusahaan memiliki nilai R-squared 0,301, atau 30,1%, dan nilai adjusted R-squared 0,417. Oleh karena itu, dalam penelitian ini pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat 41,7%. Nilai ini masuk dalam kategori sedang. Nilai R-squared variabel profitabilitas sebesar 0,422 atau 44,2%, sedangkan nilai adjusted R-squared sebesar 0,541 sehingga variabel bebas terhadap variabel terikat adalah 54,1%. Nilai ini masuk dalam kategori sedang.

Pengujian Hipotesis

Kriteria berikut dapat digunakan untuk mengevaluasi pengaruh langsung dan tidak langsung ini: Arah dampak antar variabel adalah sama jika koefisien jalurnya positif; kebalikannya benar jika koefisien jalur negatif; pengaruh antar variabel sig. jika nilai $P < 0,10$; dan tidak sig. jika nilai $P > 0,10$. Tabel 3 menggambarkan nilai Original Sample 0,141 dan nilai P 0,026 dapat digunakan untuk menentukan nilai koefisien jalur $Z \rightarrow Y$. Nilai Sampel Asli adalah 0,026 dan Nilai P adalah 0,757 berdasarkan nilai koefisien jalur $X1 \rightarrow Z$. Nilai koefisien jalurnya adalah $X1 \rightarrow Y$, terlihat dari nilai Original Sample 0,358 dan nilai P sebesar 0,000.

Tabel 3
Hasil Analisis Direct Effect

	Original Sample	Sample Mean	Standard Deviation	T Statistics	P Values
$Z \rightarrow Y$	0,141	0,173	0,061	2,294	0,026
$X1 \rightarrow Z$	0,026	0,027	0,085	0,312	0,757
$X1 \rightarrow Y$	0,358	0,383	0,093	3,845	0,000
$X2 \rightarrow Z$	0,210	0,241	0,095	2,225	0,031
$X2 \rightarrow Y$	-0,394	-0,374	0,134	2,934	0,005
$X3 \rightarrow Z$	0,090	0,084	0,165	0,545	0,588
$X3 \rightarrow Y$	-0,075	-0,091	0,076	0,991	0,327
$X4 \rightarrow Z$	0,214	0,220	0,088	2,430	0,019
$X4 \rightarrow Y$	0,143	0,131	0,154	0,928	0,358

Sumber : data olahan

Nilai sampel asli sebesar 0,210 dan nilai P sebesar 0,031 berdasarkan nilai koefisien jalur $X2 \rightarrow Z$. Nilai koefisien rute adalah $X2 \rightarrow Y$, terlihat dari nilai Original Sample sebesar -0,394 dan nilai P sebesar 0,005. Nilai Sampel Asli adalah 0,090 dan Nilai P adalah 0,588 berdasarkan nilai koefisien jalur $X3 \rightarrow Z$. Selain itu, nilai Original Sample sebesar -0,075 dan nilai P sebesar 0,327 menunjukkan nilai koefisien jalur $X3 \rightarrow Y$. Nilai sampel asli adalah 0,214 dan nilai P adalah 0,019 berdasarkan nilai koefisien jalur $X4 \rightarrow Z$. Nilai Original Sample 0,143 dan nilai P Values 0,358 berdasarkan nilai koefisien jalur $X4 \rightarrow Y$.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Nilai Profit Path Coefficient ($Z \rightarrow Y$) sebesar 0,141 berdasarkan hasil analisis pengaruh langsung yang dilakukan. Temuan ini mengarah pada kesimpulan bahwa variabel profitabilitas adalah positif, menunjukkan hubungan searah antara variabel profitabilitas ($Z \rightarrow Y$) dan variabel nilai perusahaan (Y). Nilai P yang dihasilkan adalah 0,026. Jelas dari nilai ini bahwa nilainya adalah 0,026 $< 0,10$. Menggambarkan terdapat hubungan yang substansial antara variabel profitabilitas dan nilai perusahaan. Menurut temuan penelitian, bisnis dengan profitabilitas tinggi lebih mampu menghasilkan pengembalian pemegang saham yang besar. Tingginya profitabilitas menarik investor berinvestasi. Temuan penelitian ini sejalan dengan (Widiastari & Yasa, 2018), (Nurminda et al., 2017), (Haryadi, 2016), (Lumoly, Selin & Untu, 2018), (Astuti & Setiawati, 2014), (Purnama, 2016), dan (Sukarya & Baskara, 2018). Namun, penelitian (Amelia & Anhar, 2019) tidak mendukung hal tersebut.

Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil analisis pengaruh langsung, nilai koefisien jalur struktur modal ($X1 \rightarrow Z$) adalah 0,026. Temuan ini mendukung hipotesis bahwa variabel struktur modal adalah positif, menunjukkan hubungan searah antara variabel struktur modal ($X1 \rightarrow Z$) dan variabel profitabilitas (Z). Hasilnya adalah 0,757 untuk nilai P. Pengaruh variabel struktur modal terhadap profitabilitas tidak dapat dijadikan sebagai variabel acuan untuk besarnya pengungkapan profitabilitas, hal ini ditunjukkan dengan nilai P yang dapat menjadi $0,757 > 0,10$ dalam penelitian ini. Menurut temuan studi, setiap utang baru akan meningkatkan struktur modal profitabilitas perusahaan jika diposisikan di bawah titik ideal. Di sisi lain, setiap utang baru akan menurunkan profitabilitas jika struktur modal berada di atas titik optimal. Temuan ini sesuai dengan penelitian (Krisnando & Novitasari, 2021), (Hermawan, 2018), (Putra et al., 2014), (Hasania et al., 2016), dan (Mishra & Kapil, 2017). Namun bertentangan oleh (Widyantari & Yadnya., 2017) dan (Widayanthi & Sudiarta, 2018).

Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan

Nilai koefisien jalur struktur modal ($X1 \rightarrow Y$) sebesar 0,358 berdasarkan hasil analisis pengaruh langsung yang dilakukan. Temuan ini mendukung hipotesis bahwa variabel struktur modal adalah positif, menunjukkan hubungan satu arah antara variabel struktur modal ($X1 \rightarrow Y$) dan variabel nilai perusahaan (Y). Hasilnya adalah 0,000 untuk nilai P yang ditampilkan pada Gambar 4.6. Pengaruh variabel struktur modal terhadap nilai perusahaan dapat digunakan sebagai variabel acuan derajat pengungkapan nilai perusahaan, yang ditunjukkan oleh nilai P yang berkisar antara 0,000 sampai dengan 0,10. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa setiap utang baru akan meningkatkan nilai perusahaan jika struktur modalnya di bawah titik optimal. Temuan ini sesuai dengan penelitian (Krisnando & Novitasari, 2021), (Hermawan, 2018), (Putra et al., 2014), (Hasania et al., 2016), dan (Mishra & Kapil, 2017). Namun hal ini bertentangan dengan penelitian (Widyantari & Yadnya., 2017) dan (Widayanthi & Sudiarta, 2018).

Pengaruh Kebijakan Deviden Terhadap Profitabilitas

Hasil penelitian pengaruh langsung menunjukkan bahwa nilai koefisien jalur kebijakan dividen ($X2 \rightarrow Z$) adalah 0,210. Temuan ini mendukung hipotesis bahwa variabel struktur modal adalah positif, menunjukkan hubungan searah antara variabel struktur modal ($X2 \rightarrow Z$) dan variabel profitabilitas (Z). Hasilnya adalah 0,031 untuk nilai P yang digambarkan pada gambar. Pengaruh variabel kebijakan dividen terhadap profitabilitas dapat digunakan sebagai variabel acuan besarnya pengungkapan profitabilitas yang ditunjukkan dengan nilai P sebesar 0,031 0,10. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa, jika sebuah perusahaan sangat berharga, kebijakan dividen keuangan yang tinggi secara logis terhubung dengan dividen. Karena harga saham tinggi, perusahaan sering membayar dividen (Napitupulu & Syahyunan, 2013). Hasil ini sejalan oleh (Hermawan, 2018), (Ovami & Nasution, 2020), (Septariani, 2017), dan (Triyana & Ovami, 2021). Tetapi tidak sejalan dengan hasil penelitian (Nelwan & Tulung, 2018), (Rullyanto & Tandika, 2018), dan (Anita & Yulianto, 2016).

Pengaruh Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian pengaruh langsung menggambarkan nilai koefisien jalur kebijakan dividen ($X2 \rightarrow Y$) adalah -0,394. Temuan ini mengarah pada kesimpulan bahwa variabel kebijakan dividen adalah negatif, yaitu arah pengaruh antara variabel kebijakan dividen ($X2 \rightarrow Y$) dan variabel nilai perusahaan (Y) berlawanan arah. Hasilnya adalah 0,005 untuk nilai P yang ditampilkan pada Tabel 4. Pengaruh variabel kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan dapat digunakan sebagai variabel acuan besarnya pengungkapan nilai perusahaan, sesuai dengan nilai P yang berkisar antara 0,005 sampai 0,10. Hasil pengujian melihat bagaimana kebijakan dividen mempengaruhi tingkat pengungkapan nilai perusahaan secara negatif. Temuan ini bertentangan oleh (Ovami & Nasution, 2020) yang menunjukkan bahwa dividend payout ratio (DPR) yaitu proksi dari kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. mempengaruhi nilai perusahaan (PBV). Perusahaan harus terus menaikkan payout ratio agar investor tetap tertarik untuk membeli sahamnya, yang tentunya akan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan sehingga sejalan dengan studi milik (Hermawan, 2018), (Ovami & Nasution, 2020), (Septariani, 2017), dan (Triyana & Ovami, 2021). Tetapi tidak sejalan dengan hasil penelitian (Nelwan & Tulung, 2018), (Rullyanto & Tandika, 2018), dan (Anita & Yulianto, 2016).

Pengaruh Keputusan Investasi Terhadap Profitabilitas

Nilai koefisien jalur ($X3 \rightarrow Z$) untuk keputusan investasi adalah 0,090 berdasarkan temuan studi pengaruh langsung yang dilakukan. Temuan ini menggambarkan variabel keputusan investasi adalah positif yang menunjukkan bahwa pengaruh variabel profitabilitas (Z) terhadap keputusan investasi konsisten dengan variabel ($X3 \rightarrow Z$). Hasilnya adalah 0,588 untuk nilai P yang digambarkan pada pada Tabel 4. Pengaruh variabel keputusan investasi terhadap profitabilitas tidak dapat dijadikan sebagai variabel acuan untuk tingkat pengungkapan profitabilitas yang ditunjukkan

dengan nilai P sebesar $0,588 > 0,10$. Menurut temuan tes, pilihan investasi secara signifikan mempengaruhi profitabilitas. Selain itu, beberapa pilihan investasi secara signifikan dan menguntungkan mempengaruhi profitabilitas. Ini menunjukkan bahwa investasi adalah komitmen keuangan perusahaan untuk aset dengan harapan pengembalian di masa depan. Menurut Hermawan (Hermawan, 2018), (Ovami & Nasution, 2020), (Septariani, 2017), dan (Triyana & Ovami, 2021). Tetapi tidak sejalan dengan hasil penelitian (Nelwan & Tulung, 2018), (Rullyanto & Tandika, 2018), dan (Anita & Yulianto, 2016).

Pengaruh Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan

Nilai koefisien rute (X3.Y) untuk keputusan investasi adalah $-0,075$ berdasarkan hasil analisis pengaruh langsung yang dilakukan. Temuan ini mendukung hipotesis bahwa variabel pilihan investasi adalah negatif, yaitu arah pengaruh antara variabel keputusan investasi (X3.Y) dan variabel nilai perusahaan (Y) berlawanan arah. Hasilnya adalah $0,327$ untuk nilai P yang digambarkan pada Tabel 4. Pengaruh variabel pilihan investasi terhadap nilai perusahaan tidak dapat digunakan sebagai variabel acuan derajat pengungkapan nilai perusahaan, hal ini dapat disimpulkan dengan nilai P sebesar $0,327 > 0,10$. Temuan Uji Tingkat transparansi nilai perusahaan tidak terpengaruh oleh uji keputusan investasi, yang negatif. Temuan penelitian ini bertentangan oleh (Mursalim et al., 2015). Hal ini mengarah pada kesimpulan bahwa pilihan investasi berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan..

Pengaruh Inflasi Terhadap Profitabilitas

Nilai koefisien jalur inflasi (X4→Z) sebesar $0,214$ berdasarkan temuan studi pengaruh langsung yang dilakukan. Temuan ini mengarah pada kesimpulan bahwa variabel inflasi adalah positif, menunjukkan hubungan searah antara variabel inflasi (X4→Z) dan variabel profitabilitas (Z). Hasilnya adalah $0,019$ untuk nilai P. Dengan P-Value sebesar $0,019 < 0,10$, jelas bahwa pengaruh variabel inflasi terhadap profitabilitas dapat dijadikan sebagai tolak ukur tingkat pengungkapan profitabilitas. Pengujian terhadap data di atas menunjukkan bahwa profitabilitas dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh inflasi. Menurut penelitian ini, ada hubungan kausal antara inflasi dan profitabilitas perusahaan, dengan inflasi yang lebih tinggi menyebabkan profitabilitas yang lebih tinggi dan inflasi yang lebih rendah menyebabkan profitabilitas yang lebih rendah. Menurut pengamatan penelitian selama enam tahun, rata-rata laju inflasi mengalami penurunan setiap tahunnya, meskipun penurunan inflasi tersebut dapat dilihat tidak terlalu signifikan. Perusahaan yang terlibat dalam akuakultur bisa mendapatkan keuntungan dari tingkat inflasi yang moderat. Karena perusahaan bisa mendapatkan keuntungan dari peluang dengan memanfaatkan kenaikan kapitalisasi pasar aset. Hasil tes ini sesuai dengan penelitian (Hendayana & Riyanti, 2019). Tetapi tidak sejalan dengan (Samudra & Widyawati, 2018) dan (Agustina, 2021).

Pengaruh Inflasi Terhadap Nilai Perusahaan

Nilai koefisien jalur inflasi (X4→Y) sebesar $0,143$ berdasarkan temuan analisis pengaruh langsung yang dilakukan. Temuan ini mengarah pada kesimpulan bahwa variabel inflasi adalah positif, menunjukkan hubungan searah antara variabel inflasi (X4→Y) dan variabel nilai perusahaan (Y). Hasilnya adalah $0,358$ untuk nilai P. Pengaruh variabel inflasi terhadap nilai perusahaan tidak dapat dijadikan sebagai variabel acuan, hal dari nilai P-Value yang dapat menjadi $0,358 > 0,10$. Hasil ini melihat dampak inflasi positif dan tingkat pengungkapan nilai perusahaan. Kesimpulan penelitian ini tidak sejalan oleh (Hendayana & Riyanti, 2019), yang menemukan bahwa suku bunga dan inflasi berdampak pada nilai perusahaan, dengan inflasi memiliki dampak negatif khususnya. Sementara ini, studi (Prasitadewi & Putra, 2020) menunjukkan bahwa pengaruh eksternal memiliki dampak yang merugikan pada nilai perusahaan.

Tabel 4
Hasil Analisis Indirect Effect

	<i>Original Sample</i>	<i>Sample Mean</i>	<i>Standard Deviation</i>	<i>t Statistics</i>	<i>P Values</i>
X4→Z→Y	-0,030	0,029	0,017	1,729	0,341
X2→Z→Y	0,030	0,041	0,031	0,926	0,090
X3→Z→Y	0,013	0,013	0,046	0,274	0,786
X1→Z→Y	0,004	0,006	0,026	0,146	0,885

Sumber : data olahan

Tabel 4 menggambarkan nilai Original Sample sebesar $-0,030$ dan nilai P $0,341$ memberikan informasi nilai dampak tidak langsung spesifik X4ZY. Nilai Sampel Asli masing-masing adalah $0,030$ dan Nilai P adalah $0,090$, berdasarkan nilai dampak tidak langsung unik X3ZY. Pengaruh tidak langsung spesifik dari t adalah nilai X2ZY,

terlihat dari nilai Original Sample sebesar 0,013 dan nilai P-Values sebesar 0,786. Nilai Original Sample 0,004 dan P-Value 0,885 menunjukkan nilai dampak tidak langsung spesifik $X1ZY$.

Pengaruh Inflasi Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Profitabilitas

Berdasarkan hasil analisis *indirect effect* yang telah dilakukan, menunjukkan hasil nilai dari *path coefficient* ($X4$ Bagaimana profitabilitas mempengaruhi nilai perusahaan sebagai akibat dari inflasi. Hasil analisis *indirect effect* diketahui bahwa koefisien jalur inflasi ($X4.Z \rightarrow Y$) bernilai -0,030. Berdasarkan temuan tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel inflasi adalah negatif, yang menunjukkan bahwa variabel profitabilitas (Z) melalui mana variabel ($X4.Z \rightarrow Y$) dan variabel (Y) dipengaruhi memiliki pengaruh yang berlawanan. Nilai P-Values adalah 0,341. Jelas dari nilai ini bahwa nilainya adalah $0,341 > 0,10$. Temuan ini, artinya variabel inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan melalui variabel profitabilitas. Nilai probabilitas menggambarkan profitabilitas tidak signifikan dalam dampak inflasi intermediasi terhadap nilai perusahaan, menurut uji signifikansi profitabilitas dalam hal ini. Temuan studi menunjukkan bahwa peningkatan inflasi merugikan nilai perusahaan dan karena itu tidak relevan karena mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan dengan menurunkan nilai penjualan dan dengan demikian menurunkan pendapatannya. Banyak investor yang kehilangan minat terhadap perusahaan akibat anjloknya laba yang dialaminya. Wajar jika perusahaan perkebunan akan terkena imbas jika inflasi naik. Ketika sistem yang direncanakan untuk pengadaan komoditas (produksi, penetapan harga, pencetakan uang, dll.) tidak sesuai dengan pendapatan rata-rata rumah tangga, seringkali terjadi kenaikan harga komoditas (Anggraeni et al., 2022). Hasil tes ini sesuai dengan (Hendayana & Riyanti, 2019). Temuan penelitian (Samudra & Widyawati, 2018) dan (Agustina, 2021) tidak mendukung hal ini.

Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Profitabilitas

Berdasarkan hasil analisis *indirect effect* diperoleh nilai koefisien jalur kebijakan dividen ($X2 \rightarrow Z \rightarrow Y$) sebesar 0,030. Berdasarkan temuan tersebut, variabel kebijakan dividen memiliki nilai positif yang menunjukkan bahwa profitabilitas mempengaruhi variabel ($X2 \rightarrow Z \rightarrow Y$) dan (Y) melalui variabel searah (Z). Nilai P untuk hasil adalah 0,341. Jelas dari nilai ini bahwa nilainya adalah $0,090 < 0,10$. Temuan ini menunjukkan variabel kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan melalui variabel profitabilitas. Menurut temuan penelitian, kebijakan dividen memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan karena mengurangi laba ditahan, yang memperlambat pertumbuhan perusahaan, semakin banyak dividen yang dibayarkan. Di sisi lain, perusahaan akan membayar lebih sedikit laba dalam bentuk dividen karena laba ditahannya meningkat. Rasio pembayaran dividen, atau DPR, adalah proporsi pendapatan atau laba pada pemegang saham. Hasil dividen dan rasio pembayaran dividen adalah dua contoh metrik dividen yang dapat digunakan perusahaan sebagai pengukur. Nilai saham akan turun jika jumlah saham yang dijual berlebihan (Septariani, 2017). Hasil penelitian ini selaras oleh (Ovami & Nasution, 2020), (Septariani, 2017), dan (Triyana & Ovami, 2021). Namun hal ini bertentangan dengan temuan penelitian dari (Nelwan & Tulung, 2018), (Rullyanto & Tandika, 2018), dan (Anita & Yulianto, 2016).

Pengaruh Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Profitabilitas

Nilai koefisien rute ($X3 \rightarrow Z \rightarrow Y$) untuk keputusan investasi adalah 0,013 berdasarkan temuan studi pengaruh tidak langsung yang dilakukan. Temuan ini mengarah pada kesimpulan bahwa variabel keputusan investasi adalah positif, menunjukkan pengaruh searah antara profitabilitas melalui variabel (Z) terhadap variabel ($X3 \rightarrow Z \rightarrow Y$) dan (Y). P-Values untuk hasilnya adalah 0,786. Jelas dari nilai ini bahwa nilainya adalah $0,786 > 0,10$. Temuan ini, yang menunjukkan bahwa variabel pilihan investasi tidak memiliki dampak yang berarti terhadap nilai perusahaan melalui variabel profitabilitas. Nilai kemungkinan menggambarkan profitabilitas tidak penting untuk dampak keputusan investasi pada nilai perusahaan, menurut uji signifikansi profitabilitas pada topik ini. Hasil penelitian ini meskipun pilihan investasi berpengaruh signifikan pada nilai perusahaan, mereka tidak terlalu substansial. Meskipun investasi tidak dapat diprediksi, tetapi bentuk, sifat, dan isinya akan mempengaruhi dan mendukung jumlah keuntungan di masa depan. Akibatnya, risiko atau ketidakpastian perusahaan perkebunan akan menjadi bagian dari investasi. Pencapaian tujuan, kebijakan, dan nilai perusahaan akan dipengaruhi oleh risiko dan hasil yang diharapkan dari investasi ini. Opportunity cost adalah hilangnya pendapatan atau penghematan biaya sebagai akibat dari memilih satu opsi di atas yang lain ketika membuat keputusan investasi (Pertiwi et al., 2016).

Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Profitabilitas

Variabel struktur modal bertanda positif, artinya variabel ($X1 \rightarrow Z \rightarrow Y$) dan (Y) berpengaruh, sejalan pada pengaruh tidak langsung, dimana nilai koefisien jalur ($X1 \rightarrow Z \rightarrow Y$) sebesar struktur modal adalah 0,004. Nilai perusahaan dipengaruhi oleh variabel (Z), profitabilitas, dengan cara yang sama. Nilai P akhir adalah 0,885. Jelas dari nilai ini bahwa nilainya adalah $0,885 > 0,10$. Temuan ini, artinya variabel struktur modal tidak memiliki pengaruh

yang berarti terhadap nilai perusahaan. Nilai probabilitas menggambarkan profitabilitas tidak signifikan dalam pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan, menurut uji signifikansi profitabilitas dalam hal ini. Hasil penelitian menggambarkan bahwa struktur modal menguntungkan tetapi tidak signifikan bagi perusahaan perkebunan karena keputusan pengeluaran jangka panjang, seperti yang melibatkan utang jangka panjang dan ekuitas pemilik, terkait dengan struktur modal ketika manajer keuangan perusahaan mengelola perusahaan perkebunan. Tingkat produktivitas akan meningkat sesuai dengan struktur permodalan perusahaan perkebunan jika memiliki struktur permodalan yang besar, yang akan menguntungkan kelangsungan usaha perusahaan perkebunan (Mulyani, 2017). Hasil ini sejalan oleh (Krisnando & Novitasari, 2021), (Hermawan, 2018), (Putra et al., 2014), (Hasania et al., 2016), dan (Mishra & Kapil, 2017). Tetapi tidak sejalan oleh (Widyantari & Yadnya., 2017) dan (Widayanthi & Sudiartha, 2018).

SIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini diantaranya, yaitu: 1) Untuk tahun 2016 sampai dengan tahun 2021, struktur permodalan perusahaan perkebunan di BEI berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan; 2) Sejak tahun 2016 sampai dengan tahun 2021, kebijakan dividen perusahaan perkebunan di Bursa Efek Indonesia berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan; 3) Antara tahun 2016 dan 2021, keputusan investasi akan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan perkebunan di BEI tidak Signifikan; 4) Selama periode 2016–2021, inflasi berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan perkebunan yang terdaftar di BEI; 5) Periode 2016–2021 melihat dampak besar profitabilitas pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di BEI; 6) Antara tahun 2016 dan 2021, profitabilitas perusahaan perkebunan di BEI secara positif dan marginal dipengaruhi oleh struktur permodalan; 7) pencatatan di BEI secara positif dan marginal dipengaruhi oleh kebijakan dividen. Profitabilitas perusahaan perkebunan 2016–2021 akan memiliki dampak yang menguntungkan dan signifikan; 8) Keputusan investasi berpengaruh positif namun dapat diabaikan terhadap profitabilitas perusahaan perkebunan yang terdaftar di BEI periode 2016–2021; 9) Inflasi berdampak positif namun dapat diabaikan terhadap profitabilitas perkebunan di BEI perusahaan pada tahun 2016–2021; 10) Profitabilitas tidak dapat memitigasi pengaruh hubungan struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perkebunan di BEI pada tahun 2016–2021; 11) Profitabilitas dapat memitigasi dampak kebijakan dividen perusahaan perkebunan terhadap nilai perusahaan selama periode 2016–2021 jika perusahaan tercatat di BEI; 12) Profitabilitas tidak dapat memediasi pengaruh hubungan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di BEI periode 2016–2021; dan 13) Profitabilitas tidak dapat memediasi pengaruh hubungan inflasi terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di BEI periode 2016–2021.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, N. 2021. Pengaruh Inflasi, Indeks Harga Konsumen, Pertumbuhan Produk Domestik Bruto Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Pariwisata dan Perhotelan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019) [Universitas Mercu Buana Yogyakarta]. <http://eprints.mercubuana-yogya.ac.id/id/eprint/9853>
- Amelia, F., & Anhar, M. 2019. Pengaruh Struktur Modal dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal STEI Ekonomi*, 8(01), 44–70. <https://doi.org/https://doi.org/10.36406/jemi.v28i01.260>
- Anggraeni, D., Sirait, H., & Rahandri, D. 2022. Dampak Inflasi terhadap Sektor Ekonomi Pascapandemi Covid-19. *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(7), 9965–9974.
- Anita, A., & Yulianto, A. 2016. Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Management Analysis Journal*, 5(1). <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/maj/article/view/8116>
- Astuti, L., & Setiawati, E. 2014. Analisis Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010–2012). *Syariah Paper: Seminar Nasional Dan Call For Paper Program Studi Akuntansi-FEB UMS*, 325–336.
- Azis, R. Y. 2017. Pengaruh Keputusan Investasi, Kebijakan Dividen, dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Barus, A. C., & Leliani. 2013. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 3(1), 111–121.
- Ghozali, I., & Latan, H. 2015. *Partial Least Squares Konsep, Teknik Dan Aplikasi Menggunakan Program Smartpls 3.0 Untuk Penelitian Empiris*. Badan Penerbit UNDIP.
- Haryadi, E. 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Keputusan Pendanaan, Profitabilitas Dan Keputusan Investasi

- Terhadap Nilai Perusahaan. *JAK (Jurnal Akuntansi) Kajian Ilmiah Akuntansi*, 3(2), 84–100. <https://doi.org/https://doi.org/10.30656/jak.v3i2.211>
- Hasania, Z., Murni, S., & Mandagie, Y. 2016. Pengaruh Current Ratio, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Dan ROE Terhadap Nilai Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Idoesia Priode 2011-2014. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16(03).
- Hendayana, Y., & Riyanti, N. 2019. Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Likuiditas, Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan. *Kinerja*, 2(01), 36–48.
- Hermawan, A. D. 2018. Pengaruh Kebijakan Deviden, Growth Opportunity dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan dengan Kepemilikan Manajerial sebagai Variabel Intervening. *Sosio E-Kons*, 10(2), 131–142. <https://doi.org/https://doi.org/10.30998/sosioekons.v10i2.2690>
- Khan, G. F., Sarstedt, M., Shiau, W.-L., Hair, J. F., Christian M. Ringle, & Fritze, M. 2019. Methodological Research On Partial Least Squares Structural Equation Modeling (Pls-Sem): An Analysis Based On Social Network Approaches. *Internet Research*, 29(3), 407-429. <https://doi.org/https://doi.org/10.1108/IntR-12-2017-0509>
- Krisnando, & Novitasari, R. 2021. Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, dan Firm Size terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Consumer Goods yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2020. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 18(02), 71–81. <https://doi.org/https://doi.org/10.36406/jam.v18i02.436>
- Kurniasih, B., & Ruzikna. 2017. Pengaruh Struktur Modal Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan Pada Industri Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI. *Jom Fisip*, 4(2), 1–14.
- Lumoly, Selin, S. M., & Untu, V. N. 2018. Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Logam Dan Sejenisnya Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 6(3). <https://doi.org/https://doi.org/10.35794/emba.6.3.2018.20072>
- Mishra, R., & Kapil, S. 2017. Effect Of Ownership Structure And Board Structure On Firm Value: Evidence From India. *Corporate Governance: The International Journal of Business in Society*, 17(4), 700–726. <https://doi.org/https://doi.org/10.1108/CG-03-2016-0059>
- Mulyani, H. S. 2017. Analisis Struktur Modal Berdasarkan Growth Opportunity, Profitabilitas, Effektive Tax Rate Dan Asset Tangibility (Studi Pada Perusahaan Food and Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015). *Jurnal Ilmiah Manajemen & Akuntansi*, 4(2), 55–67. <http://jurnal.unma.ac.id/index.php/mk/article/download/735/685>
- Mursalim, Alamzah, N., & Sanusi, A. 2015. Financial Decision, Innovation, Profitability and Company Value: Study on Manufacturing Company Listed in Indonesian Stock Exchange. *Information Management and Business Review*, 7(2), 72–78. <https://doi.org/https://doi.org/10.22610/imbr.v7i2.1141>
- Napitupulu, V., & Syahyunan. 2013. Pengaruh Return Saham, Volume Perdagangan Dan Volatilitas Harga Saham Terhadap Bid-Ask Spread Pada Perusahaan Yang Melakukan Stock Split Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Media Informasi Manajemen*, 1(2).
- Nelwan, A., & Tulung, J. E. 2018. Pengaruh Kebijakan Dividen, Keputusan Pendanaan Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan Pada Saham Bluechip Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 6(4), 2878–2887. <https://doi.org/https://doi.org/10.35794/emba.v6i4.21196>
- Nurminda, A., Isyurwardhana, D., & Nurbaiti, A. 2017. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Barang Dan Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015). *EProceedings of Management*, 4(1), 542–549.
- Ovami, D. C., & Nasution, A. A. 2020. Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan yang Terdaftar dalam Indeks LQ 45. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 4(2), 331–336. <https://doi.org/https://doi.org/10.33395/owner.v4i2.247>
- Pertiwi, P. J., Tommy, P., & Tumiwa, J. R. 2016. Pengaruh Kebijakan Hutang, Keputusan Investasi Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Food And Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 4(1), 1369–1380. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/12357>
- Prasitadewi, M. S., & Putra, I. N. W. A. 2020. Pengaruh Faktor Internal Dan Faktor Eksternal Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(6), 1397–1413.
- Purnama, H. 2016. Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Hutang, Kebijakan Deviden, dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur yang Go Publik di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014). *Jurnal Akuntansi*, 4(1), 11–21.
- Putra, A. C., Saryadi, S., & Hidayat, W. 2014. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan

- BUMN (Non-Bank) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 3(1), 178–186.
- Rajagukguk, L., Ariesta, V., & Pakpahan, Y. 2019. Analisis Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Keputusan Investasi, dan Kebijakan Utang Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Inspirasi Bisnis Dan Manajemen*, 3(1), 77. <https://doi.org/https://doi.org/10.33603/jibm.v3i1.2079>
- Rullyanto, E., & Tandika, D. 2018. Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016). *Prosiding Manajemen*, 4(2), 758–764. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.29313/v0i0.11829>
- Samudra, Y. P., & Widyawati, N. 2018. Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, dan Kurs Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen (JIRM)*, 7(8), 1–18.
- Septariani, D. 2017. Pengaruh Kebijakan Dividen dan Kebijakan Hutang terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan LQ45 di BEI Periode 2012-2015). *JABE (Journal of Applied Business and Economic)*, 3(3), 183–195. <https://doi.org/https://doi.org/10.30998/jabe.v3i3.1769>
- Sukarya, I. P., & Baskara, I. G. K. 2018. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Sub Sektor Food And Beverages. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(1), 439. <https://doi.org/https://doi.org/10.24843/ejmunud.2019.v08.i01.p16>
- Sukirno, S. 2019. *Makroekonomi: Teori Pengantar* (3rd ed.). Rajawali Pers.
- Triyana, M., & Ovami, D. C. 2021. Pengaruh Keputusan Investasi, Kebijakan Dividen dan Keputusan Pendanaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar di BEI. *Seminar Nasional Sains Dan Teknologi Informasi (SENSASI)*, 3(1), 7–12. <http://prosiding.seminar-id.com/index.php/sensasi/article/view/545%0Ahttps://prosiding.seminar-id.com/index.php/sensasi/article/download/545/527%0A%0A>
- Widayanthi, N. M. D. G., & Sudiarta, G. M. 2018. Pengaruh Tingkat Pertumbuhan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Moderasi. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 7(4), 2196. <https://doi.org/https://doi.org/10.24843/ejmunud.2018.v07.i04.p17>
- Widiastari, P. A., & Yasa, G. W. 2018. Pengaruh Profitabilitas, Free Cash Flow, dan Ukuran Perusahaan Pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*, 23(2), 957–981. <https://doi.org/https://doi.org/10.24843/eja.2018.v23.i02.p06>
- Widyantari, N. L. P., & Yadnya, I. P. 2017. Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Food and Beverage. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 6(12), 6383–6409. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/manajemen/article/view/33576/21490>
- Wirapraja, A., Sudarso, A., Mardia, Tojiri, M. Y., Simarmata, H. M. P., Sulasih, Permadi, L. A., Purba, B., Tjiptadi, D. D., Lie, D., Fajrillah, & Manullang, S. O. 2021. *Manajemen Pemasaran Perusahaan* (Cet. 1). Yayasan Kita Menulis.